ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

MENGEFEKTIFITASKAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PELAJARAN BIMBINGAN KONSELING MATERI KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA SISWA KELAS VII-A SMPN 7 KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NINIEK DWI ASTUTI, S.Pd.
SMP Negeri 7 KOTA MADIUN

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka kami melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Adakah Mengefektifitaskan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap dalam 2 siklus mulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif secara rata-rata dan persentase yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari tiap siklus. Dari data nilai kemampuan penguasaan komunikasi sebagai potensi diri Pra Siklus di peroleh nilai rata-rata 69.04 dan pada siklus Pertama diperoleh nilai rata-rata 77.12, dan pada siklus Kedua diperoleh nilai rata-rata 87.50 dari hasil tersebut diatas terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan nilai rata-rata setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada Mengefektifitaskan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif , Bimbingan Konseling, Komunikasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Tingkat Pertama, didasarkan pada tingkatan perkembangan peserta didik yang berada pada taraf remaja Awal. Pelaksananya adalah Guru Pembimbing yang sehari-hari bertugas melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan siswa, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakan siswa. Kegiatan layanan itu difokuskan kepada salah satu atau beberapa kompetensi yang hendaknya dicapai/dikuasai siswa.

Hasil dan proses pembelajaran umumnya dipengaruhi oleh variabel metode pembelajaran. Variabel–variabel pembelajaran terdiri dari tiga, yaitu variabel kondisi pembelajaran, variabel metode dan variabel hasil pengajaran. Variabel kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Variabel metode berinteraksi dengan variabel kondisi pembelajaraan, yang tediri atas tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik siswa. Sedangkan hasil pembelajaran dapat berupa hasil pembelajaran yang diinginkan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan hasil pembelajaran yang nyata. Hal ini sering disebut sebagai perolehan quisioner/pengamatan.

Seorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilanya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Mengefektifitas-kan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 ".

Identifikasi Masalah

1. Apakah penguasaan materi komunikasi sebagai potensi diri siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning / CL*) dapat membantu memotivasi siswa dalam menguasai materi komunikasi sebagai potensi diri dengan baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini kami rumuskan sebagai berikut :"Adakah Mengefektifitaskan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 ".

Tujuan Penelitian

Berdasrkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini kami susun untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning / CL*) dapat membantu memotivasi siswa siswa dalam mengusai komunikasi sebagai potensi diri.

Manfaat Hasil Penelitian

1. Siswa : a. dapat membantu dalam menguasai materi komunikasi sebagai potensi diri dengan baik. b. dapat mengaplikasikan materi pelajaran dalam perquisioner/pengamatanan sehari-hari. c. menumbuhkan motivasi belajar siswa
2. Guru : a. mempermudah mentranferkan materi komunikasi sebagai potensi diri kepada siswa. b. meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan masalah. c. mendapatkan informasi tentang kemajuan siswa
3. Sekolah : a. mendapatkan informasi tentang model pembelajaran ini yang nantinya dapat diterapkan ke kelas lain dan oleh guru lain. b. dapat meningkatkan kualitas sekolah

KAJIAN PUSTAKA

1. Bidang-bidang Bimbingan di SMP

Bidang-bidang bimbingan di sekolah menengah atas meliputi : Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan. Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri secara mandiri sesuai dengan sistem etika, nilai kehidupan dan moral, serta apresiasi seni. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah, termasuk perencanaan hidup berkeluarga.

2. Motivasi Berprestasi.

Motivasi berprestasi menurut kamus istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen adalah: Suatu usaha untuk mencapai sukses, yang bertujuan untuk berhasil dalam berkompetisi suatu ukuran keunggulan. (Moekijat, 2001:5). Ukuran keunggulan yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa prestasi orang lain, tetapi dapat juga berupa prestasi orang itu sendiri yang dicapai pada waktu sebelumnya. Seseorang yang takut terhadap kegagalan dapat menggangu keberhasilan belajarnya.

Ciri orang yang mempuyai motivasi berprestasi tinggi menurut Moekijat (2001:12) bahwa orang yang mempunyai prestasi tinggi cenderung memiliki kekhawatiran akan gagal. Disamping itu orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki sikap positif terhadap situasi yang mendukung terjadinya motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah suatu kecenderungan seseorang untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan dalam semua bidang dengan standar kualitas sebagai pedomannya. Standar kualitas motivasi berprestasi menurut Heckhusen dalam Rofiatul Hosna (2000), adalah: (1) dalam meyelesaiakan tugas harus baik, (2) membandingkan dengan prestasi sebelumnya, (3) membandingkan dengan prestasi yang diperoleh orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa : motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan dan mengaktifkan perilaku, yaitu dengan cara meningkatkan intensitas dan mengarahkan perilaku. Jadi adanya motivasi merupakan indikator kesungguhan dan kontinuitas perilaku yang mengarah pada objek tertentu.

3. Metode dan Model Pembelajaran.

a. Pengertian Metode Mengajar

Metodologi berasal dari bahasa Latin " Meta " dan " Hodos " meta artinya jauh (melam-paui), Hodos artinya jalan (cara). Metodologi adalah ilmu mengenai cara-cara mencapai tujuan. Sehingga kalau dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka pengertian metode dalam hal ini adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

b. Macam-Macam Metode Mengajar

1) Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan sacara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

2) Metode diskusi (*Discussion method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

3) Metode demontrasi (*Demonstration method*)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

4) Metode ceramah plus

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya.

c. Model Pengajaran

Istilah model mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mencakup suatu pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh. Istilah model mempunyai empat ciri khusus, yaitu :

1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para penciptanya
2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan itu dapat tercapai.

4. Proses Belajar Mengajar .

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Uman, 200: 5).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan burton bahwa seseorang setelah mengalami belajar akan mengalami tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, ketrampilan-nya maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Usman, 2000 : 5).

Mengajar merupakan suatu perbuat yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa proses belajar megajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran .

5. Pembelajaran Koperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asuh, saling asih antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif meliputi :

a. Saling ketergantungan positif.
b. Interaksi Tatap muka.
c. Akuntanbilitas Individual.
d. Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning / CL)* merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Belajar dikatakan belum selesai jika ada anggota kelompok yang belum menguasai bahan pembelajaran. Model pembelajaran ini sesuai dengan prinsip-prinsip CTL (*Contekstual Teaching Learning*) yaitu tentang *learning community* (masyarakat belajar) dan tutor teman sebaya.

RENCANA TINDAKAN

1. Tahap perencanaan tertulis

Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat penelitian seperti Pengembangan Silabus, Rencana Pembelajaran, Instrument Pre Test, Lembar Kerja Siswa, Instrument Post Test dan Format Pengamatan Aktivitas Guru dan quisioner Siswa.

2. Tahap perencanaan tindakan

Rencana tindakan :

a. Memberi pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi pelajaran tentang (kemampuan dasar)
b. Membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 5 siswa yang didalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil pre test.

HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : ada Mengefektifitaskan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 .

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . obyek penelitian adalah siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun. yang meliputi :

1. Presentasi kehadiran siswa selama mengikuti kegiatan.
2. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelompok.
3. Ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini Setting penelitiannya bertempat di SMPN 7 Kota Madiun. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun yang berjumlah 26 siswa dan

dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Nopember 2018.

Dalam persiapan penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan observasi pra penelitian untuk mengetahui minat awal siswa.
2. Mempersiapkan angket motivasi siswa, angket aktivitas, tes kinerja siswa dan lembar pengamatan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan silabus, RP, LKS, Penyusunan Quisioner/pengamatan, Penyusunan.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini Peneliti berusaha mengumpulkan dari yang bersang-kutan langsung dengan pokok permasalahan yang diteliti adalah data primer (data - data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari responden). Adapun teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah dengan meng-gunakan metode survei.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik diskriptif. Menurut Sutrisno Hadi, MA. Statistik adalah cara - cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data - data penyelidikan yang berwujud angka - angka. Sedangkan diskriptif usaha untuk memperoleh gambaran tentang suatu peristiwa.

Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilaksanakan setelah adanya tindakan, perubahan apa saja yang telah terjadi dan seberapa jauh dalam proses pembelajaran. Proses perubahan selama pembelajaran dapat terjadi pada orang per orang siswa ada yang lebih termotivasi, kurang termotivasi dan ada pula siswa yang tidak berubah motivasinya atau pada keseluruhan kelas seperti suasana kelas menjadi hidup dan terasa menyenangkan atau suasana yang sebaliknya.

Kesimpulan didasarkan pada peningka-tan pada setiap siklusnya, jika ada peningkatan maka dapat disimpulkan ada Mengefektifitaskan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Selintas Tentang Setting

Data penelitian yang di peroleh berupa hasil uji coba item butir quisioner/pengamatan observasi berupa pengamatan pengolahan pembelajaran kooperatif dan pengamatan aktifitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data test formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir quisioner/pengamatan di gunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diingikan. Data ini selanjutnya di analisis tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pembelajaran kooperatif yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktifitas siswa dan guru.

Angket motivasi siswa di gunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran model kooperatif.

Data test formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar sisawa setelah di terapkan pembelajaran kooperatif .

Hasil Penelitian

Penelitian tentang upaya peningkatan penguasaan materi komunikasi sebagai potensi diri melalui model pembelajaran kooperatif siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR *(Classroom Action Research)* yang hasilnya dapat terungkap setelah dilakukan penelitian dan hasilnya terkumpul. Penelitian ini melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Siklus Pra Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan komponen pendukung pelaksanaan penelitian seperti jadwal pelaksanaan penelitian, rencana pembelajaran, lembar refleksi diri, observasi siswa dan guru, data kelas. Pembelajarannya memahami bacaan kemudian menjawab quisioner/pengamatan refleksi diri.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan – kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal: a) Tanya jawab tentang bacaan dan memahami bacaan b) Penyampaian materi pembelajaran terhadap bacaan
2) Kegiatan Inti : a) Siswa diberi lembar bacaan. b) Siswa diberi lembar quisioner/ pengamatan refleksi diri. c) Siswa menger-jakan tugas sesuai petunjuk. d) Siswa mengumpulkan tugas.
3) Kegiatan Penutup : a) Membahas tugas yang telah dikerjakan secara bersama – sama. b) Siswa mencatat pembahasan dengan bimbingan guru.

c. Pengamatan

Hasil observasi peneliti dari proses pembelajaran adalah:

1) Dalam proses pembelajaran ada siswa kurang aktif.
2) Siswa masih kurang intensif dalam memahami terhadap materi.
3) Kecepatan menemukan materi masih rendah.
4) Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugasnya.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai dan hasil pekerjaan siswa terkumpul, peneliti mengecek lembar tugas siswa dan mengolahnya.

Dari hasil peroleh skor dan nilai yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu pada siklus kedua perlu dilakukan perbaikan. Nilai Kemampuan Penguasaan materi komunikasi sebagai potensi diri Pra Siklus adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 65; 7 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 75; dan 4 siswa mendapat nilai 80. Dihasilkan nilai rata-ratanya 69,04. Nilai terendahnya 60 dan niai tertingginya 80. Sedangkan prosentase ketutasnnya adalah 30,77% (8 siswa) Tuntas.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini peneliti kembali mempersiapkan komponen pendukung peneliti sama seperti siklus pertama yaitu pelaksanaan penelitian, rencana pembelajaran, lembar refleksi diri, lembar observasi siswa dan guru, data kelas. Dengan memahami materi dahulu kemudian siswa mengerjakan quisioner/pengamatan pengayaan.

b. Pelaksanaan

Langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1) Kegiatan Awal : a) Tanya jawab membaca tentang materi bacaan sebelumnya. b) Penyampaian materi pembelajaran
2) Kegiatan Inti : a) Lembar bacaan dibagikan pada siswa. b) Membagikan lembar quisioner/pengamatan pada siswa. c) Memberi pengarahan dan penjelasan tentang cara mengerjakan. d) Siswa menyelesaikan tugas sesuai petunjuk. e) Mengumpulkan tugas siswa.
3) Kegiatan Penutup : a) Menanyakan kesulitan siswa mengerjakan tugas. b) Membahas quisioner/pengamatan yang dibagikan guru. c) Menjelaskan masalah-masalah umum yang dihadapi siswa. d) Mencatat kesimpulan hasil pembahasan dengan bimbingan guru.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1) Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat dari pada siklus pertama dengan adanya siswa yang berani bertanya jika ada kesulitan.
2) Membaca materi mengalami peningkatan
3) Siswa lebih cepat memahami materi daripada siklus pertama
4) Siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

d. Refleksi

Kegiatan selanjutnya setelah proses pembelajaran berakhir adalah pengumpulan lembar tugas dan pengolahannya yaitu pengoreksian, dan penilaian. Penelitian siklus kedua berlangsung lebih baik dan lancar. Hasil penelitian pada siklus kedua ini sangat mengalami peningkatan yang berarti.

Nilai Kemampuan Penguasaan materi komunikasi sebagai potensi diri pada Siklus I adalah sebagai berikut : 9 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 85; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Dihasilkan nilai rata-ratanya 77,12. Nilai terendahnya 70 dan niai tertingginya 90. Sedangkan prosentase ketutasnnya adalah 65,38% (17 siswa) Tuntas.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Seperti pada siklus – siklus sebelumnya, pada tahap ini peneliti menyiapkan lagi komponen

pendukung penelitian antara lain jadwal penelitian, rencana pembelajaran, bacaan, Lembar refleksi diri, lembar observasi guru dan siswa, data kelas. Siswa memahami materi sehingga dapat mengerjakan quisioner/pengamatan pengayaan dengan baik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal
   Guru mengingatkan kembali hal-hal yang harus diperhatikan dalam memahami materi.
2) Kegiatan Inti : a) Membagi lembar bacaan pada siswa. b) Membagi lembar quisioner/pengamatan refleksi diri pada siswa. c) Siswa mengerjakan quisioner/pengamatanrefleksi diri sesuai petunjuk. d) Mengumpulkan hasil pengerjaan quisioner/pengamatan refleksi diri
3) Kegiatan Penutup : a) Guru menunjuk siswa untuk menjawab quisioner/pengamatan pengayaan. b) Siswa lain dan guru menanggapi jawaban. c) Siswa mencatat kesimpulan jawaban yang benar.

c. Pengamatan

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran peneliti mengemukakan hal-hal sebagai berikut: 1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami banyak peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya. 2) Pembelajaran optimal sehingga siswa benar-benar memahami materi. 3) Siswa mudah memahami materi. 4) Siswa melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar.

d. Refleksi

Penelitian mengemukakan hasil sebagai pekerjaan siswa, mengecek dan mengolah nilainya. Dari kegiatan ini diperoleh data Nilai Kemampuan Penguasaan materi komunikasi sebagai potensi diri Siklus II sebagai berikut : 6 siswa mendapat nilai 80; 10 siswa mendapat nilai 85; 2 siswa mendapat nilai 90; 7 siswa mendapat nilai 95; dan 1 siswa mendapat nilai 100. Dihasilkan nilai rata-ratanya 87,50. Nilai terendahnya 80 dan niai tertingginya 100. Sedangkan prosentase ketutasnnya adalah 100% (26 siswa) Tuntas.

Dari hasil penelitian diatas pada umumnya secara individu siswa mengalami peningkatan. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran ketiga menunjukkan ada peningkatan yang signifikan.

PEMBAHASAN DAN PENGAMBILAN KESIMPULAN

1. Siklus Pra Siklus

Berdasarkan hasil yang didapat dari instrument siklus Pra Siklus dapat diketahui nilai rata-ratanya adalah 69,04. Siswa yang mendapat nilai > dari 75 ada 8 siswa berarti siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 masih kurang dalam penguasaan materi pelajaran sehingga masih perlu ditingkatkan.

2. Siklus I

Hasil test instrument penelitian pada siklus kedua adalah hasil penelitian siklus kedua nilai rata-ratanya adalah 77.12.

Siswa mendapat nilai > 75 ada 17 siswa. Secara umum mengalami peningkatan penguasan materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif.

3. Siklus II

Berdasar instrument penelitian siklus ketiga hasilnya dari hasil instrument penelitian siklus ketiga hasilnya diketahui nilai rata-ratanya adalah 87.50.

Siswa yang memperoleh nilai > 75 ada 26. Semua siswa Kelas VII-A mengalami peningkatan penguasaan materi pelajaran.

Penulis juga menganalisis berdasarkan mean/ nilai rata-rata siswa.

Dari hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Ada Mengefektifitaskan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 .

P E N U T U P

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di SMPN 7 Kota Madiun yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan :

1. Aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran kooperatif adalah baik. Sebagian besar waktu guru digunakan untuk membimbing siswa, mendorong dan melatihkan kemampuan kooperatif, sedangkan waktu terbanyak bagi siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa dalam

kelompok belajarnya (pembelajaran) adalah saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa, diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru sehingga dapat dikatakan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Di dalam penguasaan konsep melalui pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) siswa mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam mentranfer materi di antara anggota kelompok belajarnya, sehingga mereka lebih senang dan aktif belajar di dalam kelompok belajarnya. Dengan kata lain pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subyek sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan penunjang.
3. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*)cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran karena mayoritas kelompok belajar berhasil menuntaskan pemahaman materi yang diberikan, walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diinginkan. Dan pemahaman konsep yang di terima lebih cepat merata bagi siswa di kelas tersebut.
4. Ada Mengefektifitaskan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bimbingan Konseling Materi Kemampuan Komunikasi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 7 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 .

Saran-saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas ini diusahakan dilakukan pada setiap pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran lain yang paling tepat/ cocok, karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada setiap materi.
2. Peran pengamat dalam memberikan penilaian benar- benar dilakukan secara obyektif untuk memperoleh data pengamatan yang akurat, sehingga guru dapat memperoleh gambaran tentang karakter dan kemampuan siswa agar bisa memberikan penanganan yang tepat.
3. Guru diharapkan untuk selalu mengevaluasi diri tentang apa yang diberikan kepada siswa sehingga selalu mengembangkan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1994. *Kurikulum SMP*. Kanwil Dikbud. Jawa Timur.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran*.Jakarta:Balai Pustaka.

J.J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Drs. Moedjiono, 2006, *Proses Belajar Mengajar,* P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Majid Abdul, 2006, *Perencanaan Pembelajaran,* P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Maryanto, 2003, *Kumpulan materi TOT Contextual Teaching and Learning versi transparan*, Surabaya: TIM Instruktur CTL Fisika Jatim.

Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.

Raisul Muttaqin, 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman.* Nusamedia dengan Nuansa, Bandung.

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah

Wiriaatmaja Rochiati, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.